

**PENGARUH STRATEGI SYNERGETIC TEACHING TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 73
LAMOGO KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

SURIANTO

10540 9316 14

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

AGUSTUS 2018



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD-S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : **SURIANTO**
NI M : 10540 9316 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1)
Judul Skripsi : **“Pengaruh Strategi Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 73 Lamogo Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng”**.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

**SURIANTO
10540 9316 14**



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD-S1)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nam a :SURIANTO

NI M : 10540 9316 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya. Saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

SURIANTO

10540 9316 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan

Orang yang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan

Yakinlah Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

**Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti
kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,
saudara-saudaraku tersayang
atas perhatian, semangat, dan dorongannya
serta sahabat
yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.**

ABSTRAK

SURIANTO. 2018. “*Pengaruh Strategi Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 73 Lamogo Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Bahrin Amin dan H. M. Amier.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bentuk eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 73 Lamogo yang terdiri dari 2 kelas. Kelas V A terdiri dari 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B terdiri dari 20 siswa sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes (*Multiple Choice Test*) untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dan metode dokumentasi untuk mendapatkan daftar siswa yang termasuk dalam populasi. Kajian ini menunjukkan bahwa: penerapan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-test. Berdasarkan perhitungan t-test dengan taraf signifikan = 5% diperoleh $t_{hitung} = 6,033$ dan t_{table} pada $\alpha = 5\%$ dan $dk = (20 + 20 - 2) = 38$ di dapat $t_{table} = 1,69$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{table}$ hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan strategi *Synergetic Teaching* lebih baik daripada hasil pembelajaran konvensional. Berdasarkan dari rata-rata nilai akhir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh *pre-test* adalah 57,50 dan *Post-test* adalah 80,00. Dan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas kontrol, diperoleh *Pre-test* adalah 53,50 dan *Post-test* adalah 65,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran strategi *Synergetic Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 73 Lamogo tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Strategi Synergetic Teaching

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Allah Maha Pengasihlagi Maha Penyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. *Alhamdulillahirabbilalamin* penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Strategi Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 73 Lamogo Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng** yang diharapkan memberikan hasil dan selanjutnya mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Dan ibunda yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Saudara-saudaraku tersayang dan keluarga besarku atas segala keikhlasannya memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dr. H. Bahrun Amin, M. Hum pembimbing pertamadan Drs. H. M. Amier, S. Pd., M. Pd pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk

memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H. Abdul Rahman Rahim,S.E.,M.M Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Ernawati, S.Pd.,M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 73 Lamogo Kabupaten Soppengserta guru kelas V serta staf guru-guru yang telah memberkan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN 73 Lamogo Kabupaten Soppeng.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2018

P e n u l i s,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	5
1. Penelitian Terdahulu	5
2. Belajar dan Hasil Belajar	6
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	9
4. Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>).....	12
5. Strategi Synergetic Teaching	15
6. Hubungan Synergetic Teaching Dengan HasilBelajar.....	18
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Penelitian.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Definisi Operasional Variabel.....	25
E. Prosedur Penelitian.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Kelas dan Besar Populasi	25
3.2 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa	29
4.1 Statistik Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen.....	31
4.2 Statistik Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol.....	32
4.3 Hasil Uji Normalitas	34
4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	34
4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	36
4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Homgenitas.....	36
4.7 Uji Hipotesis	37
4.8 <i>Correlations</i>	38
4.9 <i>Model Summary</i>	38
4.10 <i>Anova</i>	39
4.11 <i>Coefficients</i>	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Soal Pretest	50
Lampiran 2 Daftar Nilai Pretest Siswa.....	55
Lampiran 3 Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai Pretest	58
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	62
Lampiran 5 Soal Posttest.....	76
Lampiran 6 Daftar Nilai Posttest Siswa	86
Lampiran 7 Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai Posttest.....	89
Lampiran 8 Dokumentasi	93
Lampiran 9 Persuratan	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan bernilai edukatif. Karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai. Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran tersebut, tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan keefektifan peserta didik, karena penjelasan dan pemergaan semata tidak akan membuahkan prestasi belajar yang maksimal. Usaha yang dapat membuahkan hasil belajar yang maksimal adalah kegiatan belajar aktif.

Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), karena cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 73 Lamogo, diketahui pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70. Hasil ujian tengah semester genap siswa kelas V pada tahun ajaran 2017/2018 ada beberapa siswa yang belum mencapai batas minimal.

Menurut guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa enggan mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kurang. Adapun Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih terpusat pada penyampaian guru, guna meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan strategi *Synergetic Teaching*.

Strategi *Synergetic Teaching* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menggabungkan dua jenis cara atau teknik belajar yang berbeda dengan membandingkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggabungkan dua strategi atau metode yang berbeda pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu metode kelompok belajar (*study group*) dan metode Latihan (*drill*). Dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching* diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Strategi *Synergetic Teaching* ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki. Strategi *synergetic teaching* ini merupakan strategi yang cukup menyenangkan untuk membantu para siswa lebih mengenal dan dapat melakukan kegiatan membangun kelompok atau tim, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar seorang anak, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Strategi Synergetic Teaching terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 73 Lamogo Kec. Liliraja Kab. Soppeng**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *Strategi Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 73 Lamogo Kec. Liliraja Kab. Soppeng?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Strategi Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 73 Lamogo Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanyadan mengembangkan profesionalitas guru karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memperbaiki belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat dan menjadi model bagi siswa bahwa guru memberikan perhatian khusus terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah akan mengalami perubahan/ perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah belajar siswa, perbaikan kesalahan konsep, dll, dan berbagai strategi/ teknik pembelajaran dapat dihasilkan sekolah dan disebarluaskan ke sekolah lain.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti dalam memperbaiki kualitas pengajaran peneliti sebagai calon pendidik dimasa akan datang.

5. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan menambah pengetahuan terutama dibidang pengajaran dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dan Nur kholis (2014) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran aktif (Active Learning) dengan Strategi Synergetic Teaching Pada Mata Diklat Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Kelas X Di SMK Sunan Drajat Lamongan”. Menyatakan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa mendapat 83,33% dan hasil respon siswa sebesar 81,167% yang dapat diartikan proses pembelajaran aktif (active learning) dengan strategi synergetic teaching mendapat respon yang baik dari siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Netriwati (2012) dengan judul “Penerapan strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika di IAIN Raden Intan Lampung”. Hasil dari penelitian terkait yaitu penerapan pembelajaran Synergetic Teaching dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Tunggal Setio Aji (2014) dengan judul pengaruh penggunaan metode *strategi Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur presisi di SMK DR

d. Sutomo Temanggung. Hasil penelitian yaitu (1) pengujian hipotesis dengan uji-t menghasilkan t hitung = 2,505 sedangkan T tabel = 2,040, karena t hitung > t tabel maka dapat dikatakan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran synergetic teaching dengan kelas menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur di jurusan teknik pemesinan SMK DR. Sutomo Temanggung. (2) Nilai rata-rata kelas dengan menggunakan metode Synergetic Teaching mengalami peningkatan yang lebih besar yakni 2,32175 sedangkan metode konvensional mengalami peningkatan sebesar 1,25368 (3). Persentase kelulusan hasil belajar siswa menggunakan Strategi Synergetic teaching sebesar 90,62% sedangkan dengan menggunakan metode konvensional sebesar 82,35%.

Dari kedua penelitian yang telah dilakukan, dapat disintesis bahwa pembelajaran menggunakan strategi Synergetic Teaching memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Purwanto (2014 : 38) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel (Purwanto, 2014 : 39) Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan

yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Belajar menurut pandangan Skinner (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014:31) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responsnya baik dan sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respons.

Piaget (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014:35) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan proses perubahan konsep. Dalam proses tersebut, peserta didik selalu membangun konsep baru melalui asimilasi dan akomodasi skema mereka. Oleh karena itu belajar merupakan proses yang terus-menerus tidak berkesudahan. Menurut Burton (Susanto, 2013:3) Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Anthony Robbins (Trianto, 2009 : 15) berpendapat bahwa belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi yang di ungkapkan dimensi belajar berisi beberapa unsur, yaitu : 1) Penciptaan Hubungan, 2) Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah di pahami, 3) Sesuatu (pengetahuan) yang baru.

b. Hasil Belajar

Purwanto (2011 : 44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahamidua kata yang menyusunnya yakni “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil sendiri merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukanya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional.

Mulyono Abdurrahman (2010 : 37) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin (Mulyono Abdurrahman, 2010 : 38) hasil belajar ada tiga ranah (domain) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Romiszowski (Mulyono Abdurrahman, 2010 : 38) memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Menurut Patta Bundu (2006: 17), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif berkaitan dengan penguasaan nilai-nilai atau sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar, sedangkan aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu di evaluasi.

Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Menurut Purwanto (2006: 102) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar seseorang antara lain: Kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

1) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang peserta didik dalam usaha belajar, dan tidak boleh diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

2) Bakat

Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil belajar yang baik. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan.

3) Minat

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran belajar tertentu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

c. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern adalah: keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Seorang guru harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memilih metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitarnya.

4. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif sebagai suatu model memiliki strategi, siasat, atau kiat-kiat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Sedangkan metode pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Hisyam Zaini, 2008: xiv). Dengan metode pembelajaran ini, para siswa secara aktif menggunakan pikiran, baik untuk menemukan ide dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Adapun menurut Silberman (2006: XIV) yang dimaksud dengan *active learning strategy* adalah “merupakan sebuah kesatuan sumber

kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif".Strategi belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.

Menurut (Silberman, 2006: 9) Proses belajar mengajar juga memerlukan keterlibatan mental dan kerja sama untuk secara aktif mengikuti proses belajar mengajar, dengan demikian metode pembelajaran aktif akan menimbulkan pandangan baru tentang mengajar yaitu mengajar bukanlah semata-mata sekedar menceritakan dan menyampaikan informasi kepada siswa.

Menurut (Hartono, 2008: 20) pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dimaksudkan yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif (active learning) adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan

partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

b. Manfaat Pembelajaran Aktif

Menurut Yusuf (2007:147), pembelajaran aktif memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Dapat menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan hidup.
- 2) Adanya komunikasi dua arah timbal balik antara guru dan anak didik, mendorong suasana yang responsif dan bergairah bagi peserta didik
- 3) Anak didik merasa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pengajaran
- 4) Mendorong bagi guru menyiapkan dan menyajikan pelajaran secara optimal
- 5) Adanya sumber belajar atau lingkungan belajar yang diciptakan secara optimal

Hamalik (2005: 91) mengemukakan sejumlah manfaat atau kegunaan dari kegiatan pembelajaran aktif, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dengan melihat beberapa manfaat pembelajaran aktif di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, terjadi kerjasama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin, dan siswa pun terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Jadi dengan pembelajaran aktif, diharapkan siswa dapat benar-benar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Strategi *Synergetic Teaching*

Synergetic Teaching merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran aktif (active learning). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara aktif dan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikannya

Menurut Hisyam Zaini (2008: 35) Strategi Synergetic Teaching adalah metode atau strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Silberman (2006:113) yang menjelaskan "Strategi Synergetic Teaching ini merupakan strategi perubahan langkah yang sesungguhnya. Strategi ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi *Synergetic Teaching* menurut Hisyam Zaini (2008:35) adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi kelas menjadi dua bagian.
- 2) Mengirimkan satu kelompok ke ruangan lain untuk membaca tentang topik yang diajarkan. Pastikan materi bacaan itu terformat dengan baik dan mudah dibaca.
- 3) Selama masa ini, siswa diberikan sebuah pelajaran yang disampaikan dengan lisan, ceramah, tentang materi yang sama kepada separuh lainnya dari kelas itu.
- 4) Setelah selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- 5) Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Synergetic Teaching* menurut Silberman (2006:113) adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi kelas menjadi dua bagian
- 2) Satu kelompok dikirimkan ke ruangan lain untuk membaca tentang topik yang anda ajarkan. Pastikan materi bacaan itu terformat dengan baik dan mudah dibaca.
- 3) Selama masa ini, materi yang sama diberikan pada separuh lainnya dari kelas itu. Kemudian ganti pengalaman belajar. materi bacaan yang diberikan tentang topik anda bagi kelompok yang telah mendengarkan pelajaran yang telah disampaikan dengan ceramah dan berikan suatu pelajaran yang telah didasarkan dengan kuliah bagi kelompok yang membaca tersebut.
- 4) Anggota-anggota dipasangkan untuk masing-masing kelompok dan suruhlah mereka menyimpulkan/meringkas apa yang telah mereka pelajari.

Adapun kelebihan atau manfaat penggunaan Strategi Synergetic Teaching, yaitu :

1. Guru lebih mudah mengontrol siswa selama pembelajaran.
2. Guru lebih mudah memberikan arahan dalam menyampaikan materi karena siswanya tidak banyak sekali belajar.
3. Pengetahuan siswa menjadi bertambah karena adanya saling tukar pengetahuan yang didapat dengan cara yang berbeda.

Berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disintesisikan bahwa strategi *Synergetic Teaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan teknik atau cara belajar yang berbeda dengan tujuan siswa dapat berbagi pengalaman dengan temannya yang belajar dengan cara yang

berbeda sehingga mereka dapat saling membandingkan pelajaran atau catatan hasil dari proses belajar mereka tersebut.

6. Hubungan Strategi *Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar

Strategi *Synergetic Teaching* merupakan suatu pembelajaran yang saling menguatkan, sehingga dengan strategi ini memungkinkan para peserta didik dapat memiliki pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibagi dalam dua kelompok yang besar, satu kelompok diberikan materi berupa bacaan, bahan bacaan itu tertata dengan baik dan mudah dipahami, pada kelompok lain akan diberikan penjelasan dan langkah-langkah dalam pengerjaan soal materi kemudian masing-masing dari mereka akan dipasangkan

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar peserta didik dan strategi *Synergetic Teaching* dikemukakan dengan jelas bahwa strategi ini melibatkan hampir semua aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar baik itu membaca, mengeluarkan pendapat, menganalisa, memecahkan soal, berani memberikan saran, menulis, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran tersebut tidak berdiri sendiri tetapi harus saling melengkapi dan mendukung. Menurut Melvin ketika mereka belajar bersama teman bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka yang sekarang.

Pada strategi ini dapat dilihat peserta didik berperan aktif menggali informasi yang berhubungan dengan pengalaman yang mereka lalui, belajar mengetahui, belajar berkarya, belajar menjadi diri sendiri pada saat mempresentasikan, belajar hidup bersama dalam belajar bersama, belajar untuk bertanggung jawab sehingga pengetahuan yang didapat oleh siswa dari diri dan teman serta dari guru tertanam dengan baik yang akhirnya akan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, dengan demikian hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Jerome Bruner membahas sisi sosial dalam proses belajar ia mengemukakan bahwa “ kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan yang mana hal ini dia sebut resiporitas (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa resiporitas merupakan sumber motivasi yang bias dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa akan semangat untuk belajar sehingga hasil belajar mereka akan meningkat.

Pertukaran pemikiran dan ide-ide dalam strategi belajar kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok kecil tersebut bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tapi juga meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik dalam kelompok tersebut. Cara berpikir kritis melibatkan proses berpikir peserta didik untuk menganalisa dan mengevaluasi konsep-konsep.

B. Kerangka Pikir

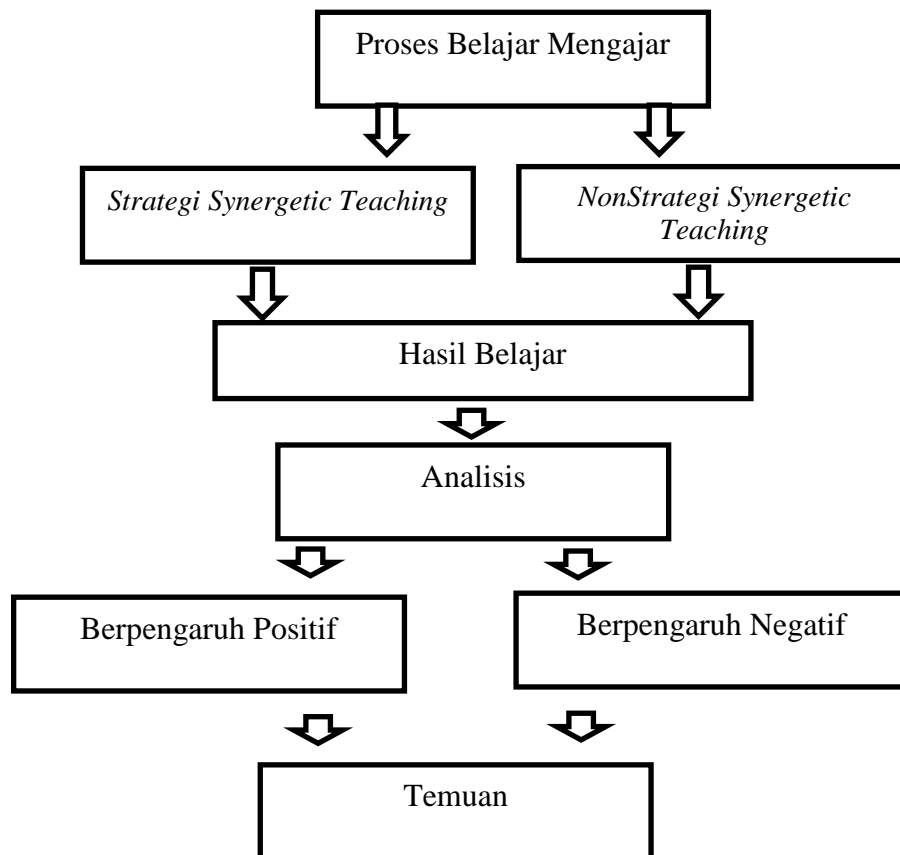
Sampai saat ini masih kita jumpai cara penyampaian pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional merupakan suatu pendekatan dimana guru dijadikan sebagai pusat pembelajaran atau sering kita kenal dengan *teacher centered*. Dalam pembelajaran tersebut kegiatan siswa dominan mendengarkan dan menerima ilmu yang disampaikan guru saja dan kurang terlibat dalam pembelajaran, akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Kurang memuaskan hasil belajar siswa mungkin disebabkan oleh cara belajar dan penyampaian oleh guru.

Dalam upaya menutup kelemahan yang terdapat pada pendekatan konvensional, maka guru menggunakan *synergetic teaching* yang merupakan penggabungan dua jenis cara atau teknik belajar yang berbeda dengan membandingkan hasil dari proses pembelajaran, sehingga memungkinkan para siswa memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama, sehingga mereka dapat saling membandingkan hasil belajar.

Penggunaan pembelajaran dengan *synergetic teaching* diharap mampu menumbuhkan motivasi dan pemahaman belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat memahami konsep yang dipelajarinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian pengaruh *Strategi Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 73 Lamogo Kec.

Liliriaja Kab. Soppeng dapat digambarkan dengan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Strategi Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 73 Lamogo Kec. Liliriaja kab. Soppeng.

Secara statistika, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut : H_0 versus

H_1 Keterangan :

H_0 : Tidak ada pengaruh *Strategi Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 73 Lamogo Kec.

Liliriaja Kab. Soppeng.

H_1 : Ada pengaruh *Strategi Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 73 Lamogo Kec. Liliriaja

Kab. Soppeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* yang dipandang sebagai penelitian yang sebenarnya. Jenis Eksperimen ini dilaksanakan pada dua kelas dengan menggunakan kelas pembanding.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttes-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama dari perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1 : O2).

R	X	O2
R		O4

(Sugiyono : 76)

Ket

R : Random

X : Kelompok pertama dari perlakuan

O2 : Pengaruh adanya perlakuan

O4 : Pengaruh tidak adanya perlakuan

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis akan melakukan penelitian di sekolah SDN 73 Lamogo Kec. Liriaja Kab. Soppeng dan waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang dimulai dengan observasi selama 1-2 hari kemudian dilanjutkan dengan penelitian selama 1-2 minggu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono:2010). Jadi populasi bukan cuma orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 73 Lamogo Kec. Liriaja Kab. Soppeng yang terdiri dari dua kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengambilan sampel peneliti harus diungkapkan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi. Sampel dari penelitian ini terdiri dari dua kelas yang berjumlah 40 murid dan diperoleh kelas VA jumlah siswanya sebanyak 20 murid, murid laki-laki 9 orang sedangkan murid perempuan 11 orang dan kelas VB juga terdiri dari 20 murid, murid laki-laki 8 orang sedangkan murid perempuan 12 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid

kelas V SD Negeri 73 Lamogo Kec. Liliraja Kab. Soppeng dengan jumlah 40 sampel.

Tabel 3. 1. Jumlah Kelas dan Besarnya Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	9	11	20
2	VB	8	12	20
Jumlah keseluruhan Siswa Kelas V				40

Sumber : (Papan Potensi SDN 73 Lamogo tahun ajaran 2017/2018)

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat posttest.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas positif maupun negatif.
3. Respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap *Strategi Synergetic Teaching*. Respon ini biasa respon yang positif maupun respon negatif.

E. Prosedur Penelitian

Dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar, seorang guru harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai dengan baik. Menurut Udin S. Winataputra (1997), ada tiga langkah yang biasa ditempuh dalam pembelajaran, yaitu:

1. Langkah perencanaan

Langkah perencanaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan *Strategi Synergetic Teaching*.
- b. Menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi. Perhatikan oleh guru keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan lingkungan, seperti jaraknya tidak terlalu jauh, tidak memerlukan waktu yang terlalu lama, biaya murah, keamanannya, tersedianya sumber belajar yang biasa dipelajari.
- c. Rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari lingkungan, seperti: mencatat apa yang terjadi, mengamati sesuatu, melakukan wawancara, membuat sket, dan sebagainya.
- d. Siapkan pula hal-hal yang sifatnya teknis, seperti: tata tertib kegiatan yang harus dipatuhi siswa, perijinan untuk mengadakan kegiatan, perlengkapan yang harus dibawa siswa, alat, atau instrumen yang digunakan.

2. Langkah pelaksanaan

Langkah pelaksanaannya itu melakukan berbagai kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

3. Langkah tindak lanjut

Langkah terakhirnya itu tindak lanjut dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah ini biasa berupa kegiatan belajar di dalam kelas untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah diperoleh dari lingkungan.

4. Tahap Akhir

Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar posttest digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan *Strategi Synergetic Teaching* pada kelas V A dan kelas V B tidak menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan soal yang dijawab benar skornya 1 dan yang dijawab salah skornya 0.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Lembar observasi aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah cara pengambilan data dengan menggunakan soal tes. Tujuan memberikan tes hasil belajar adalah untuk memperoleh data

secara jelas dan kongret tentang proses pembelajaran untuk siswa kelas V di SDN 73 Lamogo Kec. Liriaja kab. Soppeng.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses pembelajaran untuk siswa kelas V SDN 73 Lamogo Kec. Liriaja kab. Soppeng.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah ke nilai dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009):

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 =$$

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai ketuntasan materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya untuk memperoleh persentase ketuntasan materi pada siswa. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Kategori nilai ketuntasan siswa

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
<70	Tidak tuntas

(Sumber :SDN 73 Lamogo Kabupaten Soppeng)

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS for Windows 16. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS for Windows 16. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji One-Sampel Kolmogorov–Smirnov. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS For Windows 21 menggunakan *Univariate Analysis of Variance*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka

data berasal dari populasi yang homogen. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Apabila $\alpha < \text{signifikansi}$, maka H_1 diterima. sebaliknya bila $\alpha \geq \text{signifikansi}$, maka H_0 diterima. Dimana :

H_0 : Tidak ada pengaruh *Strategi Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN 73 Lamogo Kec. Liriaja kab. Soppeng.

H_1 : Ada pengaruh *Strategi Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VSDN 73 Lamogo Kec. Liriaja kab. Soppeng.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus ANACOVA, data dianalisis dengan bantuan program SPSS for windows 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 73 Lamogo Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng dengan jumlah populasi sebanyak 40 murid yang diambil dari murid kelas V SDN 73 lamogo tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas VA dengan jumlah murid 20 orang dan kelas VB dengan jumlah murid 20 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia, untuk kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran *Strategi Synergetic Teaching*. berikut analisis statistic kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar Postest Kelas Eksperimen

Keterangan	Post Eksperimen
N Valid	20
N Missing	0
Mean	80.0000
Median	81.5000
Mode	88.00
Std. Deviation	7.60885
Variance	57.895
Range	26.00
Minimum	70.00

Maximum	95.00
Sum	1600.00

Sumber: Hasil analisis data

Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia, untuk kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 65,50 dengan varian sebesar 57,63 dan standar deviasi 7,59. Berikut analisis statistic kelas kontrol.

Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol

Keterangan	Pre Eksperimen
N Valid	20
N Missing	0
Mean	65.5000
Median	65.0000
Mode	63.00
Std. Deviation	7.59154
Variance	57.632
Range	42.00
Minimum	55.00
Maximum	80.00
Sum	1310.00

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan kategori nilai ketuntasan siswa pada tabel 1 bab III bahwa apabila nilai siswa ≥ 70 maka dinyatakan siswa tersebut dinyatakan dalam kategori tuntas, begitupun sebaliknya apabila nilai siswa < 70 maka dinyatakan siswa tersebut berada dalam kategori tidak tuntas. Maka sesuai dengan nilai Post-test siswa kelas eksperimen dapat dilihat bahwa semua nilai siswa ≥ 70 , jadi bisa dikatakan nilai semua siswa kelas eksperimen berada dalam kategori tuntas. Berbeda dengan kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai < 70 dan itu berada dalam kategori tidak tuntas

Berdasarkan data tersebut maka kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* nilai rata-rata hasil belajar yang lebih dari kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varian. Uji normalitas data dilakukan pada kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran *Strategi Synergetic Teaching* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dalam uji normalitas digunakan analisis Chi-Kuadrat (X^2) dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$. Nilai X^2 tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = 19 diperoleh X^2 tabel = $x^2(0,05,19) = 11,07$.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas berdasarkan Nilai X_{hitung} dan X_{tabel}

Sampel	X^2 Hitung	X^2 Tabel	Keterangan
Kel Eksperimen	7,36	11,07	Normal
Kel Kontrol	7,86	11,07	Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas kelompok eksperimen diperoleh x^2 hit = 7,36 < 11,07 karena x^2 tabel > x^2 hit maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas kelompok kontrol dari diperoleh x^2 hit = 7,86 < 11,07 karena x^2 tabel > x^2 hit maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data kelompok kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data menggunakan SPSS diperoleh :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKS	.153	20	.200*	.948	20	.044
KTL	.184	20	.200*	.886	20	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Keluaran pada gambar diatas menunjukkan uji normalitas data y, yang sudah diuji sebelumnya secara manual dengan uji menggunakan nilai X_{hitung} dan X_{tabel} , selanjutnya akan dibuktikan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Adapun hipotesis yang diuji adalah :

HO : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

HI : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS maka diperoleh $\alpha = 0.200$ dengan taraf signifikan 95% yang ditunjukkan oleh bilangan pada kolom signifikan (Sig $\alpha = 0.2000 > 0.05$), yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada hasil diatas diperoleh taraf signifikansi dan untuk kelompok perempuan adalah 0.200. dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

Uji homogenitas varian dilakukan berdasarkan data hasil belajar yang meliputi data kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Jumlah kelompok eksperimen adalah 20 orang murid dan jumlah kelompok control adalah 20 murid. Uji homogenitas varian untuk kedua kelompok digunakan uji F. kriteria pengujian jika tabel $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen.

Pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$. Jadi dk pembilang = 19, dk penyebut = 19, berdasarkan tabel F maka harga F pada taraf signifikan 5% = 2.120, dari hasil perhitungan diperoleh $F_{tabel} = 2.120$ sedangkan $F_{hitung} = 0.717$. ini berarti ($0.717 < 2.120$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Sampel	Varian	Thitung	Ttabel	Keterangan
Kel Eksperimen	84.724	5,162	2,120	Homogen
Kel Kontrol	77.418			

Hipotesis yang diuji adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V tahun pelajaran 2018/2019.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda mean (uji-t). Dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika tabel $T_{hitung} > T_{tabel}$. T_{tabel} didapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan H_a ditolak jika tabel hitung $T_{hitung} > T_{tabel}$. Adapun hasil analisis data uji homogenitas menggunakan SPSS diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas menggunakan SPSS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
B*A	(Combined)	1212.783	12	101.065	2.740	.094
	Between Groups	877.855	1	877.855	23.80	.002
	Deviation from Linearity	334.929	11	30.448	2	.628
	Within Groups	258.167	7	36.881	.826	
	Total	1470.950	19			

ANOVA Table

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS maka dipilih salah satu uji statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based On Mean*) dengan kriteria pengujian yaitu :

HO : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

HI : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi yang ditunjukkan pada kolom sig = 0.628, $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa $\alpha = 628$ jauh lebih besar $\alpha = 0.05$. Dengan demikian maka variansi setiap sampel sama (homogen). Selanjutnya akan dilakukan regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil uji hipotesis berdasar pada hasil hitung uji t.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis (uji t)

Sampel	Jumlah Sampel	Derajat Kebebasan	T Hitung	T Tabel	Keterangan
Kel Eksperimen	20	38	6.033	1.69	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kel Kontrol	20				

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh T_{hitung} sebesar 6,033 dengan taraf signifikansi 5%. Berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis nol yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siswa hasil belajar antara siswa yang belajar dengan *Strategi Synergetic Teaching* dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional siswa kelas V tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel 8, nilai Ttabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($dk = 38$) diperoleh batas penolakan hipotesis observasi dan hasil analisis data diperoleh Thitung sebesar 6,033. Berarti $Thitung > Ttabel$ maka hipotesis observasi ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Sedangkan hasil analisis data menggunakan uji regresi oleh SPSS maka diperoleh :

Tabel 4.8 Correlations

		A	B
A	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
B	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi antarvariabel diperoleh bahwa penggunaan Strategi Synergetic Teaching berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan angka signifikan yang bernilai positif. Berikutnya adalah koefisien korelasi dan pengujian signifikansi koefisien korelasi seperti tampak pada dua tabel dibawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	df1	df2	Sig. F Change
1	.773*	.597	.574	5.74019	.597	26.642	1	18	.000

Tabel 4.9 Model Summary

a. Predictors: (Constant), A

Tabel 4.10 Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	877.855	1	877.855	26.642	.000 ^b
Residual	593.095	18	32.950		
Total	1470.950	19			

a. Dependent variable: B

b. Predictors: (Constant), A

Hasil diatas menunjukkan koefisien korelasi ganda R sebesar 0.773. Koefisien tersebut signifikan karena setelah diuji dengan F-test diperoleh harga F sebesar 26,642 dengan signifikansi 0,00. Hasil lain yang diperoleh adalah persamaan garis regresi, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.734	9.352		3.286	.004
	A	.738	.143	.773	5.162	.000

oefficient^b

a. Dependent Variable: B

Hasil analisis menunjukkan harga konstanta besarnya 30,734, harga koefisien X secara keseluruhan besarnya 0.738. koefisien X signifikan karena signifikansinya 0.00. Jadi persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 30,734 + 0.737X$$

Korelasi parsial untuk X besarnya 0.738. Hal diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh variable x terhadap Y, dalam hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0.005$. Dari hasil olah data maka diperoleh bahwa variabel X berpengaruh positif sebesar 0.738 dan berpengaruh sebesar

59,7persenterhadap Y dan 41,3% (100-59,7) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan uji-t diperoleh t hitung $>$ t tabel dan uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V pada taraf signifikansi 0,05 diterima.

Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* pada siswa kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada siswa kelompok kontrol dalam penelitian ini, tentunya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan penerapan *Strategi Synergetic Teaching* tersebut. Setelah kedua kelompok tersebut selesai diberikan perlakuan maka kedua kelompok tersebut diberikan Post-test untuk mencari hasil belajar Bahasa Indonesia.

Adapun hasil Post-test pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 80,00 dan untuk kelompok control diperoleh nilai rata-rata 65,5 dilihat dari hasil post-test kedua kelompok tersebut maka dapat dikatakan kelompok yang dibelajarkan melalui penerapan *Strategi Synergetic Teaching* memiliki rata-rata yang lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional.

Kedua kelas memperoleh peningkatan setelah dilakukan pembelajaran. Namun disini dapat dilihat bahwa peningkatan pada kelas eksperimen dan

kontrol sebesar 13,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar murid yang diajar dengan menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* lebih baik dibandingkan dengan murid yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu ditentukan populasi penelitian yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen yang diberikan strategi Synergetic Teaching dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Synergetic Teaching yang membuat para siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat saat mereka mengikuti proses pembelajaran, siswa juga dapat menanyakan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Tidak hanya itu, pada kelas eksperimen dapat tercipta suatu pembelajaran mengembangkan kemampuan berpikir dan berargumentasi siswa.

Pada kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional, partisipasi siswa belum cukup bagus. Ini dikarenakan peranan pembelajaran lebih aktif dimainkan oleh guru yang lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya. Selain itu pembelajaran dengan konvensional juga belum mampu memotivasi seluruh siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berkurang karena kegiatan belajar

mengajar yang berpusat pada guru. Peran siswa hanyalah sebagai penerima informasi sehingga pada akhirnya materi yang diterima siswa akan mudah dilupakan.

Berdasarkan hasil belajar selanjutnya dilakukan uji distribusi sebaran data yang tujuannya untuk mengetahui sebaran data bersifat normal dan homogeny. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi uji prasyarat sebelum melanjutkan ke uji-t. Dari hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebaran data post-test kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan varians kedua kelompok tersebut homogen. Data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilanjutkan dengan uji t. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 6,033$ dan dalam taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 38 diperoleh $t_{tabel} = 1,69$ yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,033 > 1,69$) maka H_a diterima H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar menggunakan Synergetic Teaching dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. perbedaan hasil belajar tersebut diakibatkan dari aktifitas siswa yang lebih baik dalam pembelajaran dan keunggulan dari pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching*.

Pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* menyediakan jawaban atas pertanyaan yang disajikan dalam bentuk video bergambar dan

bersuara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Komalasari (2010:84) menyatakan pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun konsep yang dimaksud melalui sebuah media.

Sahrudin (2011 : 28) menyatakan *Strategi Synergetic Teaching* merupakan suatu model pembelajaran dengan mengajak siswa berperan aktif dan mandiri dalam belajar. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyatno (2009), menyatakan pembelajaran *Strategi Synergetic Teaching* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang menarik.

Dari keunggulan pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* diantaranya adalah (a) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; (b) siswa belajar secara mandiri dengan memperhatikan apa yang dilihat dan didengar tanpa adanya tekanan belajar; (c) semua siswa terlibat; (d) kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Sahrudin (2011).

Pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* bermanfaat yaitu : (a) menarik perhatian dengan adanya penggerak dan suara yang selaras; (b) memperindah tampilan dalam proses pembelajaran; (c) mempermudah susunan dalam mengajar; (d) mempermudah penggambaran

dari suatu materi; (e) menjelaskan sesuatu yang rumit; (f) sebagai petunjuk atau penuntun untuk melakukan sesuatu.

Pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dihasilkan lebih interaktif. Dengan menerapkan model ini diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru dalam proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai “Pengaruh Strategi Synergetic Teaching terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 73 Lamogo kecamatan Liriaja kabupaten Soppeng” maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa strategi Synergetic Teaching mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 73 Lamogo.

Pengaruh ini ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* adalah 80,00 dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional adalah 65,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dari hasil t-tes, dihasilkan bahwa $T_{hitung} = 6,033$ dan $T_{tabel} = 1,69$ dengan taraf nyata sebesar 5% jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan *Strategi Synergetic Teaching* dengan yang menggunakan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa strategi Synergetic Teaching berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 73 Lamogo, maka ada

beberapa saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan ketekunan dan keaktifan dalam belajar agar tercapai segala cita-cita yang diinginkan.
 - b. Siswa diharapkan lebih aktif , kreatif dan dapat mengembangkan diri dalam pelajaran karena guru bukan satu-satunya sumber informasi untuk mengetahui segala sesuatu
2. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan bisa menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang baik, bervariasi dan tepat yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa, antara lain dengan menerapkan strategi Synergetic Teaching dalam pembelajaran. Guru diharapkan bisa menumbuhkan rasa semangat belajar siswa dengan memberikan strategi, metode, dan model yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang disukai.
 - b. Guru diharapkan bisa memahami keadaan siswa dan mengetahui kondisi siswa saat belajar
3. Bagi sekolah
 - a. Sekolah diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan mutu siswa sampai mutu gurunya

- b. Sekolah diharapkan bisa terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah diantaranya dengan menyediakan fasilitas dan media belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan NurKholis. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dengan Strategi Synergetic Teaching Pada Mata Diklat Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Kelas X Di SMK Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. (volume 03 nomor 02). Hlm. 83-88
- Chabib Thoha. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. (2008). *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Workshop Pengembangan Profesi Guru
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Netriwati. (2012). Penerapan Strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika di IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. (volume XII Nomor 2). Hlm. 47-52
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugihartono. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saipul Bahri & Azwan Zaini, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. (2006). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemahan : Komarudin Hidayat) Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2008). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Tayar Yusuf. (1997). Metode Pengajaran Agama dan Sastra Arab. Bandung: PT. Remaja Rosda karya

SOAL PRETEST

NAMA :

NISN :

KELAS :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e !

1. Menciptakan hubungan pembicaraan secara dua arah, yaitu merupakan teknik bertanya secara
 - a. bahasa yang baik
 - b. bertanya secara efektif
 - c. bertanya secara komunikatif
 - d. bertanya secara efisien
 - e. bertanya yang meyakinkan
2. Pertanyaan yang diarahkan kepada audien, karena komunikasi ingin mengingatkan konsentrasi audien
 - a. pertanyaan umum
 - b. pertanyaan langsung
 - c. pertanyaan pewawancara
 - d. pertanyaan efektif
 - e. pertanyaan efisien
3. Wawancara dengan proses bertanya jawab dapat berjalan secara tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan, dinamakan
 - a. wawancara secara efektif
 - b. wawancara secara efisien
 - c. wawancara berstruktur
 - d. wawancara tak berstruktur
 - e. teknik wawancara
4. Penyampaian pikiran atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang sebagai media atau saluran komunikasi adalah
 - a. komunikasi primer
 - b. komunikasi sekunder
 - d. komunikasi sirkular
 - e. komunikasi verbal

- c. komunikasi linier
5. Penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik sasaran adalah
- a. komunikasi primer d. komunikasi sirkuler
- b. komunikasi sekunder e. komunikasi verbal
- c. komunikasi linier
6. Kepribadian individu yang tingkah lakunya dipengaruhi oleh firasat (perasaan kira-kira), sehingga perilakunya penuh perkiraan yaitu
- a. kepribadian rasional d. kepribadian introvert
- b. kepribadian intuitif e. kepribadian sensitive
- c. kepribadian emosional
7. Kepribadian yang tertutup, terdapat pada individu yang lebih berorientasi kepada diri sendiri, sehingga sifatnya sukar bergaul, senang menyendiri, mengucilkan diri dan tidak mudah menyesuaikan diri yaitu
- a. kepribadian rasional d. kepribadian ekstrovert
- b. kepribadian ambievert e. kepribadian emosional
- c. kepribadian introvert
8. Berdasarkan fungsinya, kepribadian dibagi menjadi empat tipe, *kecuali*
- a. kepribadian introvet d. kepribadian emosional
- b. kepribadian rasional e. kepribadian sensitive
- c. kepribadian intuitif

9. Usaha untuk menampilkan diri sesuai dengan potensi kesanggupan, kekuatan, atau kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan disebut
- a. kematangan diri
 - b. aktualisasi diri
 - c. pengenalan diri
 - d. percaya diri
 - e. motivasi intrinsik
10. Pertanyaan yang ditujukan kepada seorang atau audien sebagai jawaban atas pertanyaan mereka. Pertanyaan ini disebabkan audien telah mengetahui jawabannya. Pertanyaan ini disebut
- a. pertanyaan terbuka
 - b. pertanyaan tertutup
 - c. pertanyaan merefleksikan
 - d. pertanyaan umum
 - e. pertanyaan langsung
11. Penyampaian pikiran atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang sebagai media atau saluran komunikasi adalah
- a. komunikasi sirkular
 - b. komunikasi primer
 - c. komunikasi sekunder
 - d. komunikasi linear
 - e. komunikasi verbal
12. Respons yang menyimpulkan dua *paraphrase* atau *reflection of feeling* agar lebih cepat pada pesan- pesan komunikan dinamakan
- a. *paraphrase*
 - b. *clarification*
 - c. *reflection of feeling*
 - d. *summarization*
 - e. *action responses*

13. Pemberian respons berkenaan dengan perasaan pada pesan komunikasi disebut
- a. *paraphase*
 - b. *clarification*
 - c. *reflection of feeling*
 - d. *summarization*
 - e. *action responses*
14. Pernyataan yang menunjukkan atau menggambarkan potensi komunikasi untuk melakukan sesuatu adalah
- a. *probe*
 - b. *ability potential responses*
 - c. *confrontation*
 - d. *intertation*
 - e. *summarization*
15. Suatu pertanyaan yang menjelaskan alasan mengenai *treatment* dan kemungkinan keuntungan dari *treatment* adalah
- a. *verbal setting responses*
 - b. *instruction*
 - c. *information giving*
 - d. *self disclosure*
 - e. *immediacy*
16. Bentuk komunikasi verbal yang mengandung data-data atau fakta-fakta adalah
- a. *information giving*
 - b. *Instruction*
 - c. *verbal setting responses*
 - d. *self disclosure*
 - e. *immediacy*
17. Membantu komunikasi meningkatkan persepsinya mengenai kesamaan dirinya dengan komunikator dan mengurangi jarak antara komunikator dengan komunikasi. Ini salah satu tujuan dari
- a. *immediacy, verbal setting responses*
 - b. *self disclosure, instruction*

c. *information giving*

18. Ciri-ciri komunikasi formal adalah sebagai berikut, *kecuali*
- dilakukan dalam waktu dan tempat berkomunikasi
 - tidak ada prosedur dalam berkomunikasi
 - ada hierarki dari anggota peserta komunikasi formal
 - objek pembicaraannya sudah ditetapkan
 - diwujudkan dalam bentuk tertulis dan lisan
19. Komunikasi yang diungkapkan melalui pakaian dan setiap kategori benda lainnya seperti perhiasan, meja, hiasan dinding dan lain sebagainya adalah
- sign languages*
 - the object languages*
 - action languages*
 - body motion*
 - klinesic behavior*
20. 1. *Penetapan tanggal, hari dan jam rapat*
 2. *Penetapan tempat atau ruang tempat*
 3. *Akomodasi yang diperlukan*
 4. *Konsumsi yang mencukupi*
 5. *Peralatan yang dapat membantu kelancaran pertemuan* Peralatan rapat yang baik adalah
- 1, 2, dan 3
 - 1 dan 3
 - 2 dan 4
 - d.
 - semuanya benar

DAFTAR NILAI PRE-TEST SISWA**a. Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai Awal	Nilai
1	Muh. Aidil	$\frac{14}{20} \times 100$	70
2	Muh. Faturrahman	$\frac{10}{20} \times 100$	50
3	Afdhal	$\frac{14}{20} \times 100$	70
4	Asriadi	$\frac{9}{20} \times 100$	45
5	Rahmat Hidayat	$\frac{12}{20} \times 100$	60
6	Andika Pratama	$\frac{12}{20} \times 100$	60
7	A. Imam Ramadhan	$\frac{10}{20} \times 100$	50
8	Muh. Alqadri	$\frac{7}{20} \times 100$	35
9	Muhammad Alfin	$\frac{10}{20} \times 100$	50
10	A. Aulia Rifka Amutia	$\frac{13}{20} \times 100$	65
11	Filda Reski Awalia	$\frac{13}{20} \times 100$	65
12	Nirwana	$\frac{14}{20} \times 100$	70
13	Nurnaningsih	$\frac{12}{20} \times 100$	60
14	Sulfiana	$\frac{13}{20} \times 100$	65
15	A. Wilda Arianggara	$\frac{10}{20} \times 100$	50
16	Hasnaini	$\frac{10}{20} \times 100$	50

17	Siti Annisa	$\frac{14}{20} \times 100$	70
18	Auliani Nisa	$\frac{13}{20} \times 100$	65
19	Nurrahmah	$\frac{10}{20} \times 100$	50
20	Ranti Purnama Sari	$\frac{10}{20} \times 100$	50
	Jumlah		1150
	N		20
	X rata-rata		57,5
	Varians		101,316
	Standar Deviasi		10.06557447

b. Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Awal	Nilai
1	Muhammad Arif	$\frac{9}{20} \times 100$	45
2	A.Awal Setiawan	$\frac{8}{20} \times 100$	40
3	A.Rian Rikardi	$\frac{14}{20} \times 100$	70
4	Ansar Anugrah	$\frac{12}{20} \times 100$	60
5	A.Uska Sanda	$\frac{8}{20} \times 100$	40
6	Sugiarto Rustam	$\frac{12}{20} \times 100$	60
7	Muh. Riski Slammat	$\frac{11}{20} \times 100$	55
8	Muh. Imran Ghalib	$\frac{14}{20} \times 100$	70
9	Riri Reski Ramadhani	$\frac{7}{20} \times 100$	35

10	Nuryamsiar	$\frac{8}{20} \times 100$	40
11	Erni Oktaviani	$\frac{10}{20} \times 100$	50
12	Sandra Dewi	$\frac{14}{20} \times 100$	70
13	Rusniati	$\frac{11}{20} \times 100$	55
14	Nuhidayah	$\frac{13}{20} \times 100$	65
15	A.Lili Astari	$\frac{8}{20} \times 100$	40
16	Wahyuni Rosita	$\frac{7}{20} \times 100$	35
17	Hemiarna	$\frac{13}{20} \times 100$	65
18	Nurhasanah	$\frac{12}{20} \times 100$	60
19	Elis Eliana	$\frac{10}{20} \times 100$	50
20	Siti Aisyah Awaliah	$\frac{13}{20} \times 100$	65
	Jumlah		1070
	N		20
	X rata-rata		53,5
	Varians		150,263
	Standar Deviasi		12.25818738

Uji Normalitas Nilai Awal Pre-Test

Kelas Eksperimen Hipotesis:

H_0 : berdistribusi normal

H_1 : berdistribusi tidak normal

Pengujianhipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ha diterima jika $H_0 = \chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$.

Pengujian hipotesis :

Nilai maksimal = 70

Nilai minimal = 35

Rentang nilai (R) = $70 - 35 = 35$

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 6$ kelas

Panjang kelas (P) = $35/6 = 6,61 = 7$

Tabel distribusi nilai pre-test kelas eksperimen

Kelas	f1	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
35 – 41	1	38	1444	38	1444
42 – 48	1	45	2025	45	2025
49 – 55	7	52	2704	364	18928
56 – 62	3	59	3481	177	10443
63 – 69	4	66	4356	264	17424
70 – 76	4	73	5329	292	21316
Jumlah	20			1180	71580

Daftar nilai frekuensi observasi kelas eksperimen

kelas	Bk	Z1	P(z ₁)	Luas Daerah	Ei	Oi	()
	34,5	-2,41	0,4920				
35 – 41				0,0356	0,7	1	0,1165
	41,5	-1,72	0,4564				
42 – 48				0,1079	2,2	1	0,6214
	48,5	-1,03	0,3485				
49 – 55				0,2154	4,3	7	1,6822
	55,5	-0,34	0,1331				
56 – 62				0,1283	5,4	3	0,0734
	62,5	0,34	0,1331				
63 – 69				0,2154	4,3	4	0,0220
	69,5	1,03	0,3485				
70 – 76				0,1079	2,2	4	1,5723
	76,5	1,72	0,4564				
					X ² = 4,09		

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh X^2 tabel = 11,07

Karena $x^2_{hitung} < x^2_{table.}$, maka data tersebut berdistribusi normal

Uji Normalitas Nilai Awal Pre-Test

Kelas Kontrol Hipotesis:

H_0 : berdistribusi normal

H_1 : berdistribusi tidak normal

Pengujianhipotesis

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ha diterima jika $H_0 = x^2_{hitung} < x^2_{table.}$

Pengujian hipotesis :

Nilai maksimal = 70

Nilai minimal = 35

Rentang nilai (R) = $70 - 35 = 35$

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 6$ kelas

Panjang kelas (P) = $35/6 = 6,61 = 7$

Tabel distribusi nilai pre-test kelas eksperimen

Kelas	f1	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
35 – 41	6	38	1444	228	8664
42 – 48	1	45	2025	45	2025
49 – 55	4	52	2704	208	10816
56 – 62	3	59	3481	177	10443
63 – 69	3	66	4356	198	13068
70 – 76	3	73	5329	219	15987
Jumlah	20			1075	61003

Daftar nilai frekuensi observasi kelas eksperimen

kelas	Bk	Z1	P(z)	Luas Daerah	Ei	Oi	(<u> </u>)
	34,5	-1,48	0.4306				
35 – 41				0,4292	2,1	6	0,7778
	41,5	-0,94	0,3264				
42 – 48				0,1710	3,4	1	1,7124
	48,5	-0,40	0,1554				
49 – 55				0,1037	4,2	4	1,7886
	55,5	0,13	0,0517				
56 – 62				0,1969	3,9	3	0,2234
	62,5	0,67	0,2486				
63 – 69				0,1383	2,8	3	0,0198
	69,5	1,21	0,3869				
70 – 76				0,0730	2,5	3	1,6244
	76,5	1,75	0,4599				
					$X^2 =$	6,15	

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh X^2 tabel = 11,07

Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal

**Uji Homogenitas Data Pre-Test
Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

$$S_1^2 = 101,316$$

kelas ke	dk	1/dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	(dk) $\text{Log } S_i^2$	$\text{dk} \cdot S_i^2$
1	20	0.05	101	2.00568	40.1135427	2026.32
2	20	0.05	150.263	2.17685	43.5370502	3005.26
Jumlah	40	0.1	252	4.18253	83.6505929	5031.58
S^2	125.789					
$\text{Log } S^2$	2.09964					
B	83.9857					
$\ln 10$	2.3026					
χ^2	0.771					

$$S_2^2 = 150,263$$

untuk $\alpha = 5\%$,
 $dk = 2-1 = 1$,
 didapat

at chi kuadrat hitung = 0,771 dan chi kuadrat tabel = 3,84

karena chi hitung kurang dari chi tabel, maka kedua kelas tersebut dikatakan homogen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Nama sekolah : SD NEGERI 73 LAMOGO****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas / Semester : V/ II****Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit****A. STANDAR KOMPETENSI**

Memahami teks wawancara yang dibacakan

B. KOMPETENSI DASAR

Menanggapi penjelasan narasumber dari suatu teks wawancara yang dibacakan atau didengarkan

C. INDIKATOR

- Siswa menyimak pembukaan teks wawancara
- Siswa melengkapi pernyataan yang sesuai dengan teks wawancara
- Siswa menanggapi teks wawancara yang didengarkan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mendengarkan pembacaan teks wawancara
 - Siswa dapat melengkapi pernyataan yang sesuai dengan teks wawancara
 - Siswa dapat menanggapi teks wawancara yang didengarkan
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
- Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun (Diligence), Tanggungjawab (Responsibility), Berani (Courage), dan ketulusan (Honesty)

E. MATERI POKOK

Teks wawancara

F. PENGALAMAN BELAJAR

• Kegiatan Awal

Apersepsi dan motivasi :

- Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari
- Mengajukan pertanyaan tentang teks wawancara yang akan didengar

• Kegiatan Inti

✚ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- Membagi kelas menjadi 2 kelompok
- Mengirim satu kelompok ke ruangan lain untuk membaca topik yang diajarkan
- Kelompok yang lainnya menerima pelajaran dengan lisan, ceramah dengan materi yang sama
- Mendengarkan pembacaan teks wawancara
- Menanggapi pernyataan yang sesuai dengan teks wawancara

✚ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- Meminta siswa yang membaca sendiri untuk berpasangan dengan teman yang menerima pelajaran dengan cara yang berbeda yaitu dengan menerima pelajaran dengan lisan dan ceramah
- Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda
- Menentukan pokok-pokok dari teks wawancara yang didengarkan
- Menanggapi teks wawancara yang didengarkan

✚ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- Guru bertanya jawab tentang pokok-pokok yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

- Tanya jawab, diskusi, penugasan
- Membaca buku lain yang relevan dengan materi pelajaran

G. METODE/STRATEGI DAN SUMBER BELAJAR

- Strategi : Strategi Synergetic Teaching
- Sumber Belajar : Buku bina Bahasa Indonesia kelas V kurikulum 2006 KTSP
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas

H. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendengarkan pembacaan teks wawancara • Siswa dapat melengkapi pernyataan yang sesuai dengan teks wawancara • Siswa dapat menanggapi teks wawancara yang didengarkan 	Lisan tertulis penugasan	Lembar penilaian produk	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkapilah pernyataan yang sesuai dengan teks wawancara ! • Tanggapilah teks wawancara yang didengarkan !

Format Kriteria penilaian

➤ Produk (Hasil Diskusi)

Aspek	Kriteria	Skor
Konsep	*Semua benar	4
	*Sebagian besar benar	3
	*Sebagian kecil benar	2
	*Semua salah	1

➤ Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	*Pengetahuan	4
		*Kadang-kadang pengetahuan	2
		*Tidak pengetahuan	1
2	Praktek	*Aktif praktek	4
		*Kadang-kadang aktif	2
		*Tidak aktif	1
3	Sikap	*Sikap	4
		*Kadang-kadang sikap	2
		*Tidak sikap	1

❖ Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performansi			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

2	Praktek	*Aktif praktek	4
		*Kadang-kadang aktif	2
		*Tidak aktif	1
3	Sikap	*Sikap	4
		*Kadang-kadang sikap	2
		*Tidak sikap	1

⇨ Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performansi			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Catatan :

Nilai = $(\text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal}) \times 10$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, April 2018

Mengetahui,

Guru Kelas


Hasanini, S. Pd

Mahasiswa


Surianto



MATERI AJAR

Wawancara dengan narasumber

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau otoritas.

Narasumber adalah orang yang member (megetahui secara jelas tentang sebuah informasi) atau sebagai sumber informasi (informan).

Adapun tujuan wawancara adalah sebagai berikut:

1. bahan informasi, misalnya berkaitan dengan masalah sosial, politik, ekonomi, dll
2. bahan opini, misalnya pendapat dan tanggapan narasumber terhadap suatu masalah.
3. bahan ceriat, misalnya untuk mendukung penulisan karya sastra.
4. bahan biografi, misalnya riwayat hidup tokoh yang akan ditulis.

Wawancara berdasarkan pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

1. wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Wawancara memiliki 7 jenis, yaitu:

1. wawancara bebas,yaitu wawancara yang susunan pertanyaannya tidak ditentukan lebih dulu dan pembicaraannya tergantung kepada suasana pembicara.
2. wawancara terpinpin,yaitu wawancara dengan memakai daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih sebelumnya.
3. wawancara individual,yaitu wawancara yang dilakukan seseorang dengan responden tunggal.
4. wawancara kelompok,yaitu wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok orang dalam waktu bersamaan.
5. wawancara konferensi,yaitu wawancara antara seorang pewawancara dengan sejumlah responden atau sejumlah pewawancara dengan seorang responden.
6. wawancara terbuka,yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas jawabannya.
7. wawancara tertutup,yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya.

Tahap-tahap wawancara,yaitu:

1. menentukan topik wawancara
2. menentukan narasumber yang disesuaikan dengan topik wawancara.
3. mengetahui identitas narasumber secara umum
4. menghubungi atau mengkonfirmasi narasumber yang akan diwawancarai
5. membuat garis besar atau daftar pertanyaan
6. mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara
7. mempersiapkan alat Bantu untuk mencatat hasil wawancara

Ketika wawancara dengan narasumber,ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (etika/sopan santun), yaitu sebagai berikut:

1. datang tepat waktu sesuai dengan perjanjian
2. bersikap sopan santun, wajar dan ramah
3. dahulukan pertanyaan yang ringan dan sederhana
4. bertanya dengan kalimat yang jelas dan singkat sesuai dengan topik wawancara
5. hindari pertanyaan yang bersifat pribadi
6. mencatat hal-hal yang penting hasil wawancara dan menyimpulkannya sendiri
7. jangan menyela apabila narasumber sedang berbicara
8. selesai wawancara ucapkan terima kasih

Contoh wawancara sederhana

Narasumber : Petani

Topik : Meningkatkan Mutu Hasil Panen.

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak ?
2. Apakah hasil panen tersebut dapat ditingkatkan lagi ?
3. Bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat bapak lakukan untuk meningkatkan hasil panen bapak ?
4. Berapa kali bapak memberikan pupuk pada tanaman padi bapak ?
5. Dalam 1 tahun berapa kali panen yang bapak lakukan?
6. Kami sudah merasa cukup atas informasi yang bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen bapak sangat memuaskan.

Wawancara :

Siswa : Bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak ?

Petani : Hasil panen tahun ini cukup baik.

Siswa : Apakah hasil panen tersebut dapat ditingkatkan lagi ?

Petani : Bisa, hasil panen bisa ditingkatka lagi.

Siswa : Bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat bapak lakukan untuk meningkatkan hasil panen bapak ?

Petani : Untuk meningkatkan hasil panen dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk yang berkualitas, memberantas hama, serta pengairan yang cukup.

Siswa : Berapa kali bapak memberikan pupuk pada tanaman padi bapak ?

Petani :Kalau padi sudah mendapatkan air yang cukup maka pemberian pupuk dapat dilakukan 2 kali sekali panen.

Siswa : Dalam 1 tahun berapa kali panen yang bapak lakukan?

Petani :Dalam 1 tahun panen dapat dilakukan sebanyak 3 kali.

Siswa : Kami sudah merasa cukup atas informasi yang bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen bapak sangat memuaskan.

Petani : Iya, sama-sama. Semoga informasi yang dapat saya berikan bermanfaat untuk kalian semua.

WAWANCARA

A. Pengertian Wawancara

wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan

narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

*Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan.

*Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan.

*Orang yang bisa dijadikan sebagai narasumber adalah orang yang ahli di bidang yang berkaitan dengan informasi yang kita cari.

B. Jenis-jenis wawancara

1). Wawancara serta merta

Wawancara serta merta adalah wawancara yang dilakkan dalam situasi yang alamiah. Prosesnya terjadi seperti obrolan biasa tanpa pertanyaan panduan.

2). Wawancara dengan petunjuk umum

Wawancara dengan petunjuk umum adalah wawancara dengan berpedoman pada pokok-pokok atau kerangka permasalahan yang sudah dibuat terlebih dahulu.

3). wawancara berdasarkan pertanyaan yang sudah dibakukan. dalam hal ini pewawancara mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan atau dibakukan.

C. Tahap Tahap Wawancara

1). Tahap Persiapan

a. Menentukan maksud atau tujuan wawancara (topik wawancara).

b. Menentukan informasi yang akan di kumpulkan atau didata.

c. Menentukan dan menghubungi nara sumber.

d. Menyusun daftar pertanyaan.

2). Tahap Pelaksanaan

a. Mengucap salam

b. Memperkenalkan diri.

c. Mengutarakan maksud dan tujuan wawancara.

d. Menyampaikan pertanyaan dengan teratur.

e. Mencatat dan merekam pokok-pokok wawancara.

f. Mengahiri dengan salam dan meminta kesediaan narasumber untuk dapat dihubungi kembali jika ada yang perlu dikomfirmasi atau dilengkapi.

3). Tahap Penyusunan Hasil Wawancara. laporan wawancara terdiri dari bagian bagian sebagai berikut.

- a. Tema atau topik wawancara.
- b. Tujuan atau maksud dari wawancara.
- c. Identitas narasumber.
- d. Ringkasan isi wawancara. Isi wawancara dapat ditulis dalam bentuk dialog atau dalam bentuk narasi.

C. Beberapa Hal Yang Harus Dihindari Ketika Proses Wawancara Berlangsung

- a. Menyampaikan pertanyaan yang sudah umum atau pasti jawabannya.
- b. Menanyakan pertanyaan yang inti jawabannya sama dengan pertanyaan sebelumnya.
- c. Meminta narasumber untuk mengulang-ulang jawabannya.
- d. Memotong pembicaraan narasumber.
- e. Bersikap lebih pandai dari narasumber.

D. Contoh Laporan Hasil Wawancara

Contoh Wawancara

Pewawancara:

“Selamat siang Pak! Apakah kita bisa memulai wawancaranya sekarang?”

Narasumber (kepsek):

“Oh, ya. Silahkan!”

Pewawancara:

“Jadi, untuk Bapak mklumi, tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui kesiapan dari para siswa maupun guru dalam pelaksanaan ujian kali ini”

Narasumber:

“Silahkan teruskan”

Pewawancara:

“Sejauh ini, apa saja yang sudah dipersiapkan untuk menyambut ujian yang

sebentar lagi akan dilaksanakan?”

Narasumber:

“Persiapan yang kami lakukan adalah memberikan les-les tambahan atau pengayaan dan mengurangi bahkan menghentikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk sementara.”

Pewawancara:

“Menurut pantauan Bapak, bagaimana tentang kesiapan dari siswa?”

Narasumber:

“Saya rasa para siswa sudah cukup siap.”

Pewawancara:

“Baiklah Pak! Saya rasa informasi yang saya butuhkan sudah cukup. Terimakasih atas waktu dan kesediaan Bapak. Selamat siang.”

Narasumber:

“Sama-sama. Selamat siang.”

Contoh Laporan Wawancara.

Tema: Persiapan ujian.

Tujuan: Mengetahui kesiapan para guru dan siswa dalam pelaksanaan ujian.

Narasumber: Kepala sekolah.

Waktu: 25 Mei 2012.

Tempat: Ruang kepala sekolah.

Siang itu Kepala Sekolah sudah menunggu saat saya tiba di ruangannya.

Saya pun langsung memulai wawancara.

Dalam wawancara itu, saya menanyakan tentang kesiapan para guru dan siswa dalam menyambut ujian. Menurut Kepala Sekolah, para siswa cukup siap dalam menyambut ujian. Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa beliau mengurangi bahkan menghentikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler agar para siswa dapat mengikuti les dan pengayaan dengan maksimal.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak yang ditujukan untuk mencari keterangan.

Persiapan sebelum Wawancara

Persiapan sebelum wawancara, antara lain:

1. Membuat jadwal atau janji dengan narasumber, kapan dan di mana wawancara berlangsung.
2. Mempersiapkan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan pada narasumber.
3. Mempersiapkan alat pencatat atau perekam yang berfungsi dengan baik.

Tahap-tahap Wawancara

a. Tahap pembukaan

- 1) Pewawancara memperkenalkan diri dengan menyebutkan asal sekolah.
- 2) Pewawancara mengemukakan maksud dan tujuan wawancara.

b. Tahap inti

Pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai yang telah dirancang. Pertanyaan ini diajukan secara jelas, teratur dan sopan.

c. Tahap akhir

- 1) Akhiri wawancara dengan kesan yang baik dan menyenangkan.
- 2) Pewawancara mengucapkan terima kasih dan berpamitan dengan sopan.
- 3) Saat berwawancara jangan lupa menulis biodata narasumber.

Cantumkan dalam laporan hasil wawancara kamu.

Misalnya:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Tips Berwawancara:

BASA-BASI!

Sebuah wawancara, tidak dapat dilaksanakan begitu saja. Kamu perlu berbasa-basi terlebih dahulu agar narasumber yang kamu wawancarai tidak merasa canggung, karena banyak narasumber yang belum terbiasa berhadapan dengan mikrofon atau ucapannya direkam ke dalam kaset rekorder. Dalam kesempatan berbasa-basi itu, kamu dapat menanyakan namanya, bagaimana pengucapannya, dan dengan apa ia lebih suka dipanggil: Saudara, Mas/Mbak, Bapak/Ibu, Tante/Om, dan sebagainya.

SOAL POST-TEST**NAMA :****NISN :****KELAS :**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e !

Perhatikan contoh wawancara berikut sebagai materi untuk soal nomor 1 dan 2.

Pewawancara: Kelly, bagaimana cara kamu mengatur jadwal sehari-hari?

Kelly : Saya dibantu oleh ibu, yang jelas saya selalu mengutamakan sekolah.

Pewawancara: Sebagai atlet basket putri apa kamu juga masih peduli pada penampilan?

Kelly : Hahaha...ya tentu. Saya juga kan perempuan. Lagipula di masa remaja seperti ini kita harus rajin menjaga kecantikan dan kesehatan kulit. Apalagi saya sering latihan di lapangan terbuka. Jika tidak dijaga, kulit saya akan kusam. Bisa-bisa nggak ada yang naksir.

Pewawancara: Lalu, prestasi Kelly yang paling membanggakan?

Kelly : hmm, saya waktu kelas IX pernah menjuarai pertandingan basket antarsekolah se-Kota Padang. Kemudian, di kelas X ini saya jadi finalis model majalah remaja.

Pewawancara: Wah, kamu ini remaja serba bisa, ya?

Kelly : Ah, bukan begitu. Saya hanya ingin belajar sambil mengukir prestasi. Saya ingin jadi anak berprestasi.

1. Informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut adalah...
 - a. Kelly, gadis pesolek yang senang merawat kecantikan.
 - b. Kelly, anak jalanan yang berhasil menembus dunia rekaman.
 - c. Kelly, siswa kelas IX juara pertandingan basket se-Jawa Barat.
 - d. Kelly, pemain teater dengan segudang prestasi
 - e. Kelly, siswa kelas X, berprestasi di bidang olahraga basket dan modeling.
2. Kalimat penutup paling tepat yang disampaikan oleh pewawancara dalam wawancara diatas adalah...
 - a. Luar biasa kamu,Kelly. Lalu, ada pesan yang akan kamu sampaikan pada teman-teman di rumah?
 - b. Ya sudah, saya pulang dulu.
 - c. Baiklah, kamu memang jago macam-macam. Selamat ya.
 - d. Bagaimana kelanjutan wawancara ini? Apa harus diakhiri saja?
 - e. Baiklah, Kelly. Saya permisi dulu.

3. Simaklah kutipan percakapan wawancara antara wartawan dan Taufik Ismail berikut ini.

Wartawan : Anda sangat berkonsentrasi dalam memajukan sastra. Apa yang memotivasi?

Taufik Ismail : Ya, tentu saja Karena sastra mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sastra sangat berperan dalam pembentukan pribadi seseorang. Dengan membaca sastra, aspek kognitif dan afektif dari manusia dapat berkembang dengan baik. Untuk mencapai itu, mestinya sastra sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak kecil. Entah itu

disampaikan dalam bentuk hikayat, dongeng-dongeng, maupun bentuk cerita lainnya.

Pernyataan yang selaras dengan jawaban narasumber diatas adalah...

- a. Sastra dapat berperan penting dalam kehidupan manusia.
- b. Sastra kurang berperan dalam pembentukan pribadi seseorang.
- c. Sastra mestinya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak kecil.
- d. Pengenalan sastra kepada anak bisa dalam bentuk mitos, dongeng-dongeng dan cerita lainnya.
- e. Aspek kognitif , afektif dan psikomotorik manusia dapat berkembang dengan membaca sastra.

4. Perhatikan Wawancara berikut.

Pewawancara: Anda selalu menyebut tahun 2020, Indonesia meraih nobel.

Mengapa begitu antusias?

narasumber : Karena dengan Nobel, Indonesia dapat lebih maju. Coba lihat Pakistan. Negara itu miskin. Sekarang, orang bilang sains di Pakistan itu bagus karena ada Abdus Salam yang dapat Nobel. Jadi, Nobel semacam symbol yang akan menarik perhatian orang.

Pewawancara : Orang Pakistan sekarang tertarik pada fisika karena Abdus Salam?

Narasumber : Betul, ada hubungannya. Karena dengan itu, Abdus Salam dapat menarik fisikawan Pakistan yang dia bimbing untuk bekerja dengan koleganya sesama pemenang Nobel.

Rangkuman hasil pembicaraan dalam wawancara di atas adalah...

- a. Daya tarik Nobel untuk mencapai kemajuan.
- b. Kemajuan Pakistan dan Nobel.
- c. Abdus Salam sang peraih Nobel yang membuat Pakistan maju.
- d. Abdus Salam menarik fisikawan Pakistan.
- e. Pemenang Nobel dapat membimbing orang lain untuk meraih Nobel berikutnya.

5. Perhatikan Wawancara Berikut

Pewawancara : Dari masa jabatan Anda yang empat tahun, apa yang ingin Anda capai dalam jangka pendek?

Narasumber : Pada tahap awal, kami ingin mencocokkan keinginan dan ketersediaan. Dalam cetak biru yang dikeluarkan Bappenas, sudah tertera sejumlah keinginan, baik yang diserap dari bawah maupun yang diberikan dari atas. Keinginan ini harus dicocokkan dengan masyarakat. Jika tidak sesuai, kita sesuaikan lagi, termasuk penyesuaian tenaga dan waktu yang tersedia. Semua orang ingin cepat selesai. LSM luar negeri dan donatur asing juga ingin segera membuktikan kepada konstituennya bahwa mereka cepat bekerja.

Isi pokok pembicaraan di atas adalah...

- a. Masalah pemilihan kepala daerah.
- b. Masalah bantuan tenaga asing.
- c. Masalah masa jabatan kepala daerah.
- d. Usaha menyelaraskan keinginan masyarakat dengan ketersediaan.
- e. Masalah konstituen atau pemilih.

6. Perhatikan Wawancara berikut.

Pewawancara : "Menurut Ibu tantangan apa yang dihadapi Indonesia dalam rangka pengembangan sumber daya manusia?"

Narasumber : "Adanya kenaikan angkatan kerja yang disebabkan oleh peledakan jumlah penduduk yang sangat cepat.

Pewawancara bertujuan untuk mengetahui...

- a. tantangan Indonesia dalam pengembangan SDM
- b. sikap pemerintah Indonesia dalam mengembangkan SDM
- c. kondisi SDM di Indonesia pada masa yang akan datang
- d. prospek pengembangan SDM Indonesia oleh pemerintah
- e. kendala-kendala yang dihadapi

7. Yang dilaporkan dari hasil kegiatan wawancara diatas meliputi hal-hal

berikut, kecuali...

- a. topik wawancara
- b. tujuan wawancara
- c. tempat dan waktu pelaksanaan
- d. respon kepala desa
- e. kendala-kendala yang dihadapi pengembangan SDM

8. Narasumber : "Setiap warga pedesaan dapat menjadi anggota KUD terdiri atas berbagai golongan dan lapisan, seperti petani, pedagang, peternak, dan pengrajin. Untuk menjadi anggota KUD, orang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh anggaran dasar(AD) dan perundangan koperasi."

uraian di atas merupakan uraian dari pertanyaan

- a. Kapan keanggotakan KUD mulai dibuka?
 - b. bagaimana proses menjadi anggota koperasi?
 - c. mengapa warga desa harus menjadi anggota KUD?
 - d. siapa saja yang dapat menjadi anggota KUD?
 - e. berapa lama seseorang dapat menjadi anggota KUD?
9. Pendapat narasumber pada soal nomor 8 berkenaan dengan...
- a. hak warga pedesaan
 - b. keanggotaan dalam KUD
 - c. hak-hak seorang anggota dalam KUD
 - d. anggaran dasar dalam perundnagn koperasi
 - e. kriteria menjadi anggota koperasi di dalam undang-undang
10. Ragam bahasa sebuah laporan hasil wawancara tampak pada kalimat.....
- a. Bila sekiranya dalam laporan ini ada sesuatu yang tidak lengkap, saya dengan hormat untuk mengoreksinya.
 - b. seandainya gejala tersebut tidak terjadi, maka dimungkinkan mesin itu tidak akan bertahan lama.
 - c. survey yang dilakukannya telah memenuhi standar yang ditetapkan.
 - d. melalui wawancara dengan pemilik kios, YPKKI menjangring produk yang digemari konsumen.
 - e. dari wawancara dengan pemilik toko, diperoleh kesepakatan bahwa masyarakat gemar pada obat-obat tradisional.

11. Perhatikan wawancara berikut

Pewawancara : Adakah teknik belajar yang bisa diwariskan atau ditanamkan pada pelajar?

Narasumber : (1)motivasilah yang harus pertama kali ditanamkan dalam diri kita. (2) Jadi harus ada motivasi.(3) motivasi saya sederhana saja, saya ingin membuktikan, perempuan itu punya potensi, antara lain potensi untuk meraih prestasi, yang tidak bisa dipandang sebelah mata.(4) selain itu, saya sebagai orang sunda juga ingin membuktikan manusia sunda itu bukan manusia peuyeum.

Masalah yang dikemukakan narasumber dalam cuplikan di atas adalah...

- a. motivasi itu haruslah sederhana
- b. manusia haru mempunyai motivasi
- c. perempuan itu harus punya potensi untuk berprestasi
- d. potensi perempuan hanya di bidang pembuatan tape
- e. orang sunda harus menjadi manusia yang punya potensi

12. Pernyataan narasumber dalam soal no.11 yang berhubungan langsung dengan

pertanyaan wawancara dinyatakan dengan nomor.....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d.4

13. Pewawancara

"Apakah Indonesia dalam posisi lemah menghadapi perlawanan terhadap teroris internasional, seperti yang dituduhkan oleh Amerika dan juga negara-negara Asia Lainnya?"

Yang diinginkan pewawancara berupa informasi yang berkaitan dengan.....

- a. pendapat
- b. perasaan
- c. perlawanan terhadap teroris
- d. posisi Indonesia dalam melawan teroris
- e. Pengalaman

14. Pewawancara dalam soal nomor 13 menanyakan masalah.....

- a. teroris internasional
- b. tuduhan Amerika
- c. perlawanan terhadap teroris
- d. posisi Indonesia dalam melawan teroris
- e. peranan Amerika sebagai terorisme Internasional

15. Berikut contoh pertanyaan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan harapan.....

- a. mengapa hanya siswa kelas dua yang dilibatkan?
- b. apa keinginan ibu dari pelaksanaan kegiatan ini?
- c. berapa kali kegiatan seperti ini dilaksanakan selama ibu ingin memimpin sekolah ini?
- d. apakah ada peristiwa menarik yang terjadi selama kegiatan berlangsung?

- e. bagaimana sikap ibu apabila ada siswa yang menolak penyelenggaraan kegiatan ini?
16. wawancara yang susunan pertanyaannya tidak ditentukan lebih dahulu dan pembicaraannya bergantung kepada suasana wawancara disebut
- a. wawancara terpimpin/terstruktur
 - b. wawancara individual
 - c. wawancara bebas
 - d. wawancara terbuka
 - e. wawancara tertutup
17. Agar dapat memahami pokok-pokok permasalahan yang disimak, sambil menyimak kita dapat
- a. menghafal semua kalimat yang disimak
 - b. mencatat pokok-pokok permasalahan yang disimak
 - c. menulis semua hal atau kata yang disimak
 - d. mendengarkan sambil menulis
 - e. mendengarkan sambil tiduran
18. Berikut merupakan syarat penggunaan Bahasa dalam wawancara, kecuali
- a. kata-katanya bersifat denotatif
 - b. kata-katanya komunikatif
 - c. kata-katanya berbelit-belit
 - d. menggunakan istilah asing agar kelihatan intelek

e. kata-katanya disesuaikan dengan orang yang diwawancarai

19. Dalam membaca naskah sebaiknya suara kita

a. lemah agar tidak cepat lelah

b. menurut selera kita

c. disesuaikan dengan tempat dan jumlah pendengar

d. keras agar orang yang berada diluar ruangan pun mendengar

e. sekeras mungkin agar jelas didengar

20. Contoh pertanyaan untuk menggali informasi dalam sebuah wawancara adalah

a. sebagai guru senior, bagaimana cara bapak menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?

b. bapak tadi menyebutkan nama R.Sastra Brata. Apa kepanjangan R tersebut?

c. apakah bapak dari kecil juga bercita-cita ingin menjadi guru?

d. berapa jumlah putera bapak?

e. dimanakah bapak tinggal?

DAFTAR NILAI POST-TEST SISWA

a. Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Awal	Nilai
1	Muh. Aidil	$\frac{18}{20} \times 100$	90
2	Muh. Faturrahman	$\frac{16}{20} \times 100$	80
3	Afdhal	$\frac{17}{20} \times 100$	85
4	Asriadi	$\frac{14}{20} \times 100$	70
5	Rahmat Hidayat	$\frac{17}{20} \times 100$	85
6	Andika Pratama	$\frac{17}{20} \times 100$	85
7	A.Imam Ramadhan	$\frac{16}{20} \times 100$	80
8	Muh. Alqadri	$\frac{14}{20} \times 100$	70
9	Muhammad Alfin	$\frac{15}{20} \times 100$	75
10	A.Aulia Rifka Amutia	$\frac{16}{20} \times 100$	80
11	Filda Reski Awalia	$\frac{17}{20} \times 100$	85
12	Nirwana	$\frac{19}{20} \times 100$	95
13	Nurnaningsih	$\frac{18}{20} \times 100$	90
14	Sulfiana	$\frac{16}{20} \times 100$	80
15	A.Wilda Arianggara	$\frac{14}{20} \times 100$	70
16	Hasnaini	$\frac{14}{20} \times 100$	70

17	Siti Annisa	$\frac{16}{20} \times 100$	80
18	Auliani Nisa	$\frac{17}{20} \times 100$	85
19	Nurrahmah	$\frac{15}{20} \times 100$	75
20	Ranti Purnama Sari	$\frac{14}{20} \times 100$	70
	Jumlah		1600
	N		20
	X rata-rata		80
	Varians		57,895
	Standar Deviasi		7,608859103

b. Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Awal	Nilai
1	Muhammad Arif	$\frac{14}{20} \times 100$	70
2	A. Awal Setiawan	$\frac{13}{20} \times 100$	65
3	A. Rian Rikardi	$\frac{14}{20} \times 100$	70
4	Ansar Anugrah	$\frac{13}{20} \times 100$	65
5	A. Uska Sanda	$\frac{13}{20} \times 100$	65
6	Sugiarto Rustam	$\frac{13}{20} \times 100$	65
7	Muh. Riski Slammat	$\frac{13}{20} \times 100$	65
8	Muh. Imran Ghalib	$\frac{14}{20} \times 100$	70
9	Riri Reski Ramadhani	$\frac{11}{20} \times 100$	55

10	Nuryamsiar	$\frac{11}{20} \times 100$	55
11	Erni Oktaviani	$\frac{12}{20} \times 100$	60
12	Sandra Dewi	$\frac{16}{20} \times 100$	80
13	Rusniati	$\frac{13}{20} \times 100$	65
14	Nuhidayah	$\frac{14}{20} \times 100$	70
15	A.Lili Astarti	$\frac{13}{20} \times 100$	65
16	Wahyuni Rosita	$\frac{11}{20} \times 100$	55
17	Hemiarna	$\frac{15}{20} \times 100$	75
18	Nurhasanah	$\frac{11}{20} \times 100$	55
19	Elis Eliana	$\frac{12}{20} \times 100$	60
20	Siti Aisyah Awaliah	$\frac{16}{20} \times 100$	80
	Jumlah		1310
	N		20
	X rata-rata		65,50
	Varians		57,632
	Standar Deviasi		7,591546545

Uji Normalitas Nilai Akhir Post-Test
Kelas Eksperimen Hipotesis:

H_0 : berdistribusi normal

H_1 : berdistribusi tidak normal

Pengujianhipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ha diterima jika $H_0 = \chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$.

Pengujian hipotesis :

Nilai maksimal = 95

Nilai minimal = 70

Rentang nilai (R) = 95 - 70 = 25

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 6$ kelas

Panjang kelas (P) = $25/6 = 4,72 = 5$

Tabel distribusi nilai post-test kelas eksperimen

Kelas	f1	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
70 - 74	5	72	5184	360	25920
75 - 79	2	77	5929	154	11858
80 - 84	5	82	6724	410	33620
85 - 89	5	87	7569	435	37845
90 - 94	2	92	8464	184	16928
95 - 99	1	97	9409	97	9409
Jumlah	20			1640	135580

Daftar nilai frekuensi observasi kelas eksperimen

kelas	Bk	Z1	P(z _i)	Luas Daerah	Ei	Oi	()
	69.5	-1.64	0,4495				
70 – 74				0,1106	2.2	5	3,5140
	74.5	-0.99	0,3389				
75 – 79				0,2096	4.2	2	1,1462
	79.5	-0.33	0,1293				
80 – 84				0,1255	5.2	5	2,4702
	84.5	0.33	0,1293				
85 – 89				0,2096	4.2	5	0,1557
	89.5	0.99	0,3389				
90 – 94				0,1106	2.2	2	0,0203
	94.5	1.64	0,4495				
95 – 99				0,0398	0.8	1	0,0523
	99.5	2.30	0,4893				
					X ² =		7,36

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh X^2 tabel = 11,07

Karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{table}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Nilai Akhir Post-Test

Kelas Kontrol Hipotesis:

H_0 : berdistribusi normal

H_1 : berdistribusi tidak normal

Pengujian hipotesis

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan :

Ha diterima jika $H_0 = x^2_{hitung} < x^2_{table}$.

Pengujian hipotesis :

Nilai maksimal = 80

Nilai minimal = 55

Rentang nilai (R) = $80 - 55 = 25$

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 6$ kelas

Panjang kelas (P) = $25/6 = 4,72 = 5$

Tabel distribusi nilai post-test kelas eksperimen

Kelas	f1	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
55 – 59	4	57	3249	228	12996
60 – 64	2	62	3844	124	7688
65 – 69	7	67	4489	469	31423
70 -74	4	72	5184	288	20736
75 – 79	1	77	5929	77	5929
80 – 84	2	82	6724	164	13448
Jumlah	20			1350	92220

Daftar nilai frekuensi observasi kelas eksperimen

kelas	Bk	Z1	P(z ₁)	Luas Daerah	Ei	Oi	()
	54.5	-1.71	0,4564				
55 – 59				0,1033	2.1	4	1,8104
	59.5	-1.05	0,3531				
60 – 64				0,1977	4.0	2	0,9656
	64.5	-0.40	0,1554				
65 – 69				0,6543	5.2	7	2,8305
	69.5	0.26	0,1026				
70 - 74				0,2186	4.4	4	0,0317
	74.5	0.92	0,3212				
75 – 79				0,1217	2.4	1	0,8448
	79.5	1.58	0,4429				
80 – 84				0,0446	0.9	2	1,3763
	84.5	2.24	0,4875				
					$X^2 =$	7,86	

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh X^2 tabel = 11,07

Karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{table.}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas Data Post-Test
Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

$$S_1^2 = 57,895$$

$$S_2^2 = 57,6316$$

kelas ke	dk	1/dk	Si ²	Log Si ²	(dk) Log Si ²	dk.Si ²
1	20	0.05	58	1.76264	35.2527817	1157.89
2	20	0.05	57.6316	1.76066	35.2132104	1152.63
Jumlah	40	0.1	116	3.5233	70.465992	2310.53
S ²	57.7632					
Log S ²	1.76165					
B	70.466					
ln 10	2.3026					
χ ²	0.0023					

untuk $\alpha = 5\%$, $dk = 2-1 = 1$, didapat chi kuadrat hitung = 0,0023 dan chi kuadrat tabel = 3,84

karena chi hitung kurang dari chi tabel, maka kedua kelas tersebut dikatakan homogen.

DOKUMENTASI





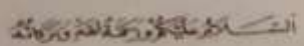









PERSURATAN

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 279, Telp. 0411-350772 Fax. 0411-350778 Makassar 90221 E-mail: ipk@umh.ac.id		
		
Nomor :	153/Len-5/C.4-VIII/III/37/2018	13 Rajab 1439 H
Lamp :	1 (satu) Rangkap Proposal	30 March 2018 M
Hal :	Permohonan Izin Penelitian	
	Kepada Yth.	
	Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel	
	Cq. Kepala UPL P2L BKPMD Prov. Sul-Sel	
	di	
	Makassar	
		
	Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0128/TKIPA.1-II/III/1439/2018 tanggal 28 Maret 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini	
Nama :	SURIANTO	
No. Stambul :	10540 9316 14	
Fakultas :	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	
Jurusan :	Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar	
Pekerjaan :	Mahasiswa	
	Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka pemdisan Skripsi dengan judul	
	"Pengaruh Strategi Synergetic Teaching terhadap Hasil Belajar BAHASA Indonesia Siswa Kelas V SDN 73 Lamogo Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng"	
	Yang akan dilaksanakan dari tanggal 31 Maret 2018 s/d 31 Mei 2018.	
	Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.	
	Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.	
		
	Ketua LP3M,	
		
	Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP. NBM 101 7716	
	09.18	



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3664/S.01/PTSP/2018
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 153/Izn-05/C.4-VIII/37/2018 tanggal 30 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneiti dibawah ini:

Nama : **SURIANTO**
 Nomor Pokok : 10540931614
 Program Studi : PGSD
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH STRATEGI SYNERGETIC TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 73 LAMOGO KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 April s/d 31 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberitkkan di Makassar
 Pada tanggal : 03 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkal / Pembina Utama Madya
 Np. 19810513 199002 1 002

Tembusan Yth.
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peringkat;

SRN CO002747



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Selatanga No. 2 Tq. 4664 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN
Nomor : 111/IP/DPM-PTSP/IV/2018

DASAR: 1. Surat Permohonan **SURIANTO** Tanggal **06-04-2018**
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
Nomor **111/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/IV/2018** Tanggal **09-04-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SURIANTO**
UNIVERSITAS/ : **UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MAKASSAR**
LEMBAGA
Jurusan : **PGSD**
ALAMAT : **LAMOGO, DESA PATTOJO**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH STRATEGI SYNERGETIC TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 73 LAMOGO KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **SDN 73 LAMOGO**

JENIS PENELITIAN : **QUASTI EKSPERIMENTAL DESIGN**
LAMA PENELITIAN : **03 April 2018 s.d 31 Mei 2018**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : 09-04-2018

 **KEPALA DINAS,**



FIRMANSY, SP, MM
Pangkat : **PEMBINA**
NIP : **19621112 198603 1 023**

Biaya : Rp. 0,00

RIWAYAT HIDUP



SURIANTO dilahirkan di Lamogo Desa Pattojo Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng pada tanggal 22 Juli 1995, Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Ayahanda **Firman** dengan Ibunda **Widiasmawati**. Pendidikan formal dimulai dari TK Mujahidin Lamogo pada tahun 2001 dan melanjutkan pendidikan di SDN 73 Lamogo pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Liliraja dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 2 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2013. Satu tahun kemudian pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Makassar.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah terutama mahasiswa dan dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti proses perkuliahan perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **Pengaruh Strategi Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 73 Lamogo Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng**.